

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur keselarasan yang indah. Istilah musik berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Musike*. *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu Sembilan dewa-dewa Yunani dibawah dewa Apollo yang melindungi bidang kesenian dan ilmu pengetahuan.

Menurut Jamalus (1988:1) Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Musik adalah serangkaian nada-nada dan suara yang biasa digunakan untuk mengekspresikan emosi manusia yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan suara.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan atau

keseimbangan bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti, oleh penikmatnya.

2. Unsur -unsur Musik

Unsur -unsur musik terdiri dari beberapa bagian yang secara Bersama membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Maka dari itu musik terdiri dari beberapa unsur yakni:

a. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya. Harmoni merupakan gabungan dari beberapa nada yang dibunyikan secara Bersama-sama dan *arpeggio* (berurutan) walau tinggi rendah nada tidak sama, tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

Kodijat (1986: 32) Harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing – masing akord.

b. Notasi

Notasi merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal. Menurut Boneo (2023: 299) Notasi adalah lambang atau tulisan musik. Syafiq menyatakan bahwa notasi musik adalah acara menuliskan sebuah nada dan Panjang pendek nada.

Sedangkan Badudu (2023: 244) menyatakan bahwa notasi memiliki beberapa arti yaitu system lambang (tanda) yang menggambarkan bilangan, nada atau dan proses perlambangan bilangan nada ujaran dengan lambang.

c. Irama

Irama diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam Panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama juga dapat diartikan sebagai retme, yaitu susunan Panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titik nada.

Menurut (Jamalus, 1988: 56) Irama berhubungan dengan Panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aspek pada not. Namun demikian teratur gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

d. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu

gagasan . Melodi digunakan dalam susunan lagu sebagai isian atau vokal inti. Karena dalam sebuah lagu, melodi merupakan inti dari lagu itu sendiri.

Menurut (Jamalus, 1996: 16) Melodi adalah susunan rangkaian nada atau (bunyi) dengan getaran teratur yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide. Sedangkan Ali (2006: 56) Melodi adalah rangkaian nada-nada dalam notasi yang dibunyikan secara berurutan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa melodi adalah serangkaian nada-nada dalam waktu tertentu yang dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu tertentu. Rangkaian nada-nada tersebut akan membentuk pola irama yang turun naik dan terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.

e. Bentuk Lagu/Struktur Lagu

Bentuk Lagu/Struktur Lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Sebuah lagu bisa didengarkan ketika sudah memiliki bentuk atau struktur yang jelas. Struktur lagu berperan penting dalam Langkah awal menciptakan sebuah karya seni.

Jamalus (1988: 35-36) bentuk/ struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga

menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. asar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan bermacam-macam perubahan (variasi atau sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan/berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya.

f. Tanda Tempo

Tanda Tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan terhadap lagu tersebut. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagoyo (2013:13) Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Tanda tempo di bagi menjadi tiga bagian yaitu: Tempo Lambat, Tempo Sedang dan Tempo Cepat.

g. Ekspresi

Unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamika atau tingkat volume suara, keras lembutnya suara dan warna nada yang tergantung dari bahan, sumber serta cara memproduksi suaranya.

(Jamalus, 1988: 38) Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua suasana dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya.

Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat Bahasa maupun kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu.

B. Musik Ansambel

Musik ansambel berasal dari Bahasa Prancis (ensemble) yang berarti “bersama-sama”. Musik ansambel adalah penyajian musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik, yang dibunyikan secara harmonis. Syafiq (2003: 97) berpendapat ansambel adalah kelompok kegiatan seni musik dengan jenis seperti yang tercantum dalam sebutannya. Biasanya tampil sebagai hasil kerjasama peserta, dibawah pimpinan seorang pelatih, misalnya adalah ansambel tiup, ansambel gesek dan ansambel gitar. Menurut Banoe (2003) berpendapat bahwa musik ansambel adalah pertunjukan kolaboratif dari unit-unit kecil instrument. Sedangkan menurut Nugroho dkk (2018), bahwa musik ansambel merupakan suatu bentuk musik yang dimainkan oleh kelompok orang yang memainkan beberapa instrumen.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa musik ansambel adalah permainan musik secara bersama-sama dengan memiliki kombinasi yang hampir tak terbatas dalam satuan alat musik.

1. Musik Ansambel dibagi kedalam dua jenis yakni:

a. Musik ansambel sejenis

Musik ansambel sejenis merupakan penyajian musik ansambel dengan menggunakan satu jenis alat musik. Contohnya seperti ansamber recorder. Berarti alat musik yang dipakai dalam permainan tersebut hanyalah Recorder. Ansambel sejenis berisi ansambel instrumen melodis atau ritmis.

b. Musik ansambel campuran

Musik ansambel campuran merupakan penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Contohnya, ansambel yang berisi permainan recorder, pianika, dan gitar.

2. Ciri – Cri Ansambel

a. Musik ansambel terdiri dari beberapa alat musik (minimal tiga alat musik) yang dimainkan bersama-sama. Alat musik dapat berupa alat musik yang sejenis pada ansambel sejenis atau juga merupakan campuran dari beberapa alat musik pada ansambel campuran.

b. Harmonisasi bunyi adalah salah satu kekuatan dari musik ansambel, harmonisasi sendiri adalah kombinasi atau perpaduan yang baik antara bunyi alat musik sehingga menciptakan yang indah di dalam musik.

3. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Oleh Pemain Musik

a. Terampil memainkan alat musik

Pemain harus benar-benar terampil memainkan alat musik yang dipegangnya. Untuk dapat menjadi pemain yang terampil perlu latihan yang serius.

b. Disiplin Memainkan Alat Musik

Disiplin yang dimaksudkan adalah pemain dapat memainkan permainan ansambel sesuai dengan yang ada didalam partitur, dan juga memperhatikan sikap duduk atau berdiri yang benar pada saat bermain.

c. Lancar Membaca Notasi

Secara individu para pemain dituntut untuk mahir dalam membaca notasi, sebab sekali lupa, maka akan berhenti, dan akan mempengaruhi para pemain yang lain.

d. Balance dan Attack

Balance merupakan keseimbangan bunyi berdasarkan peran musikal masing-masing. Sedangkan Attack adalah ketetapan masing-masing orang dalam memulai dan mengakhiri lagu.

e. Kekompakan Antar Pemain

Kekompakan antar pemain sangat penting dalam memainkan ansambel guna dapat menyajikan permainan ansambel yang baik untuk dinikmati.

C. Model Lagu

Model lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu *Gundul Pacul* merupakan Lagu Daerah, Jawa Tengah, yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga lagu ini memiliki sukat 4/4, dalam nada dasar C, dengan tempo *gembira* Makna dari lagu Gundul Pacul yaitu bagaimana komitmen seorang pemimpin pada saat bekerja. Ketika masih anak-anak hal tersebut masih wajar namun ketika telah dewasa, bukan lagi saatnya bermain-main terutama ketika seseorang telah mengemban suatu tanggung jawab dan amanah. Pesan dari gundul pacul adalah seseorang yang belum bisa mengendalikan hidup, cenderung bertindak sesuka hatinya sendiri tanpa mempertimbangkan resiko dari tindakannya yang bisa merugikan banyak orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin sesungguhnya bukan orang yang diberi mahkota tetapi dia adalah pembawa pacul untuk mencangkul, dan mengupayakan kesejahteraan bagi rakyatnya.

Berikut adalah alasan peneliti memilih lagu tersebut sebagai model lagu dalam penelitian karena, lagu ini mencapai jangkauan nada pada alat musik rekorder dan lagu ini belum pernah diangkat sebagai bahan peneliti. Pola lagu dimainkan secara berulang sehingga mempermudah objek dalam bermain musik ansambel. Dari beberapa alasan tersebut peneliti menjadikan sebagai bahan penelitian pembelajaran ansambel sejenis rekorder.

D. Alat Musik Rekorder

1. Pengertian Alat Musik Rekorder

Alat musik recorder adalah jenis alat musik yang sumber suaranya berasal dari tekanan udara (Aerophone) yang dimainkan dengan cara ditiup. Bunyi-bunyi yang dihasilkan instrument ini bersifat melodis. Rekorder pada umumnya digunakan untuk pengajaran disekolah. Artinya alat musik ini tidak dapat memainkan chord sendirian atau tidak dapat menjadi pengiring.

Rekorder soprano adalah alat musik yang sederhana. Memainkanya pun mudah yaitu dengan cara ditiup. Belajar bermain recorder berarti memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memasuki dunia musik yang lebih luas. Oleh sebab itu recorder ini sangat baik di pakai untuk pendidikan musik di sekolah-sekolah. (Jamalus, 1988:71). Rekorder soprano yang mempunyai wilayah nada dari C (semua lobang ditutup) sampai dengan nada b.



Gambar 2.1 Rekorder Soprano
(dok.Irene Melania Manehat.Februari 2023)

Alat musik rekorder ini mempunyai beberapa jenis yaitu:

- a. *Recorder Sopranino*
- b. *Recorder Soprano*
- c. *Recorder Alto*
- d. *Recorder Tenor*
- e. *Recorder Bass*
- f. *Recorder (Contra Bass)*



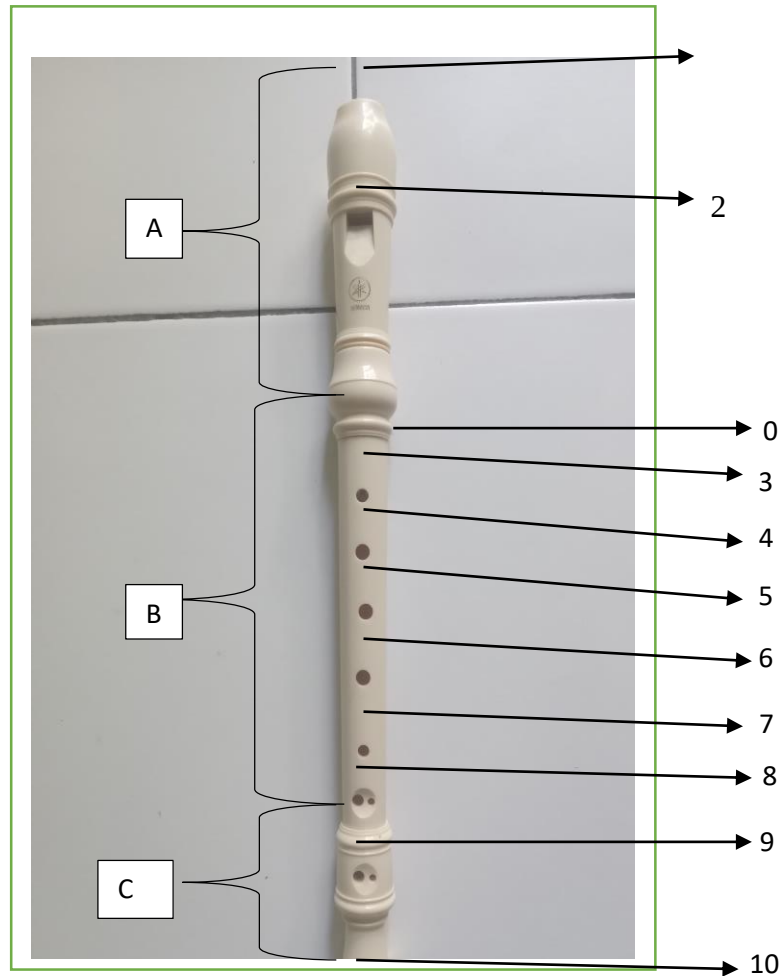
Gambar 2.2 Jenis Rekorder

(Sumber: <http://pembelajaranmusik.blogspot.com/2012/05/teknikbermainrekorder.html>)

Recorder yang umumnya digunakan di sekolah adalah recorder soprano.

2. Bagian -Bagian Rekorder

Bagian -bagian rekorder terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu: bagian kepala (head), bagian badan (body) dan bagian kaki (foot). Bagian tubuh dan kaki adalah sebagai sumber nada dan berguna untuk menelaraskan nada (Cheppy Soemirat, 1989:3).



Gambar 2.3 Bagian-Bagian Rekorder Soprano
(dok.Irene Melania Manehat.Februari 2023)

KETERANGAN :

Huruf :

A= Bagian Head (Kepala)

B= Bagian Body (Badan)

C= Bagian Foot (Kaki)

Angka :

1. = Mouthpiece (Bagian Mulut)
2. = Lubang Suara
3. = Lubang 1
4. = Lubang 2
5. = Lubang 3
6. = Lubang 4
7. = Lubang 5
8. = Lubang 6
9. = Lubang 7
10. = Lubang Udara
11. = Lubang Oktaf (di bawah)

3. Teknik Penjarian

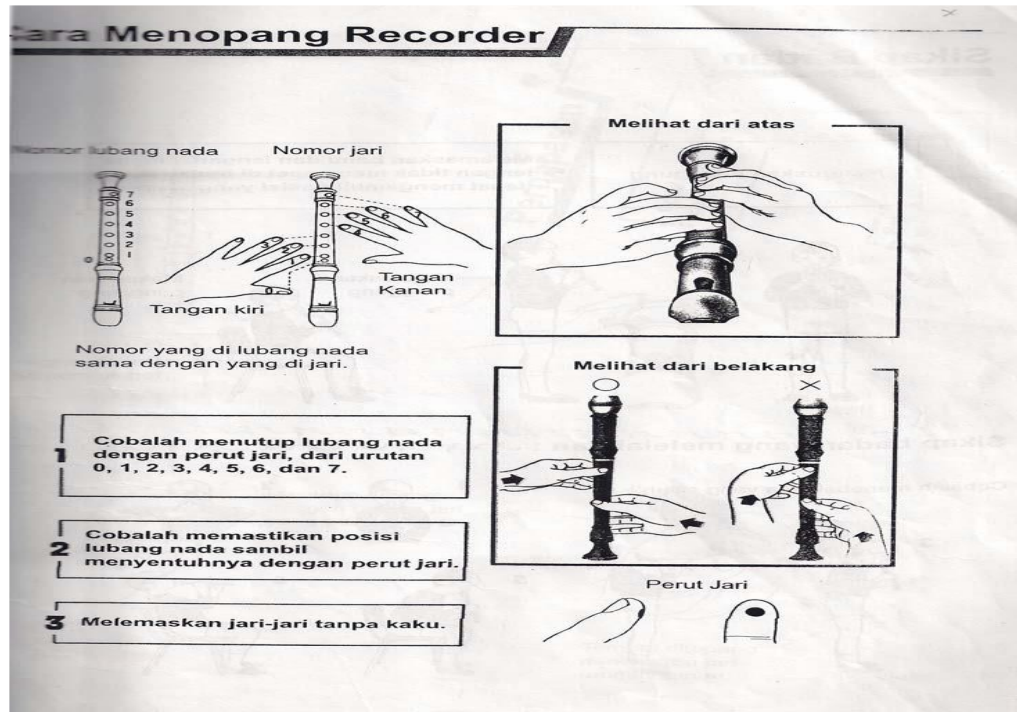
- a. Menekan lubang udara oleh jari pada bagian tengah dari ruas yang ujung, tepat pada bagian yang lembut, sehingga lubang udara akan tertutup dengan sempurna.
- b. Bila ujung jari menekan dengan keras, hasilnya tidak akan sempurna, sehingga tidak akan menghasilkan bunyi yang baik.
- c. Jari lain yang tidak dipergunakan untuk menekan, tidak boleh jauh dari posisi jari yang sedang menekan.
- d. Usahakan agar keadaan jari sewajar mungkin, tidak terlalu tegang, karena keterampilan jari sangat menentukan dalam bermain rekorder.

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum memainkan Rekorder

- a. Mengetahui wilayah nada yang ada pada alat musik Rekorder

- b. Mengetahui cara memainkan alat musik Rekorder yaitu dengan cara meniupkan udara melalui bagian mulut rekorder (mouthpiece).
 - c. Mengetahui tugas dari setiap jari tangan.
 - d. Mengetahui Teknik pernapasan dan tiupan bernafas yang baik.
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat bermain Rekorder
- a. Tangan kiri memegang rekorder bagian atas dengan posisi jari :
 - 1) Ibu jari menutup oktaf
 - 2) Jari telunjuk menutup lobang 1
 - 3) Jari tengah menutup lobang 2
 - 4) Jari manis menutup lobang 3
 - b. Tangan kanan memegang rekorder bagian bawah, dengan posisi jari:
 - 1) Jari telunjuk menutup lobang 4
 - 2) Jari tengah menutup lobang 5
 - 3) Jari manis menutup lobang 6
 - 4) Jari kelingking menutup lobang 7

Dibawah ini adalah contoh cara menopang atau meletakkan jari-jari tangan pada alat musik rekorder soprano (tangan kiri diatas dan tangan kanan dibawah).



Gambar 2.4 Posisi Jari Pada Rekorder
(Sumber: <https://caryntionq.wordpress.com/recorder/>)

- c. Untuk menghasilkan nada tinggi, lobang oktaf yang ditutup dengan ibu jari tangan kiri dibuka $\frac{1}{2}$ hingga $\frac{3}{4}$.
- d. Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang)
- e. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan
- f. Sumber tiupan diletakan di atas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- g. Jangan memasukan bagian kepala rekorder (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.

- h. Teknik pernafasan dan tiupan bernafas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernapasan Diafragma.

E. Metode Pembelajaran

Supriyono (2009:9-10) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disatukan secara khas oleh guru di kelas. Dapat diartikan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 macam metode pembelajaran yakni: metode *Drill* (latihan).

F. Metode Drill

Menurut (Suwarna, 2005) mengatakan bahwa Metode Drill merupakan cara mengajar dengan memberikan Latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Pengertian Metode Drill merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan dan dilatih secara berulang-ulang agar memiliki kemampuan yang lebih tinggi dengan tujuan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap suatu pengetahuan yang sedang dipelajari.

1. Tujuan Metode Drill

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa Armai (2002:175):

- a. Memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi.
- d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

2. Syarat -Syarat Metode Drill

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- d. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill

1. Kegiatan guru

- a) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya
- b) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
- c) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
- d) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan didengar jawabannya.

2. Kegiatan murid

- a) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
- b) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
- c) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.

Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Drill

Menurut Syaiful Sagala (2006: 217) Metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan metode drill

Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

2. Kekurangan metode drill

- a. Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- b. Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- c. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian relevan yang di jadikan acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penulisan Penerapan Permainan Musik Ansambel Recorder Dengan Model Lagu Gundul Pacul Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 1 Biboki Utara, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara adalah: Skripsi Ade Triyunarti, (2018) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Seni Budaya Bermain Musik Ansambel Sejenis (Recorder) Melalui Metode Drill Di Kelas VII.A Mts Al-Ihsan Buluh Rampai Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017-2018”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah Ada Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Bermain Musik Ansambel Sejenis (Rekorder) Melalui Metode Drill Di Kelas VII.A Mts Al-Ihsan Buluh Rampai Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017-2018.

Hasilnya menyatakan bahwa Di Kelas VII. A Mts Al-Ihsan Buluh Rampai terdapat beberapa permasalahan yaitu; 1) Siswa kurang mengerti tentang Teknik dalam memainkan musik recorder, 2) Siswa lebih banyak bercerita sendiri (ribut) dan tidak memperhatikan guru, 3) Guru tidak menggunakan metode drill dalam pembagian kelompok, 4) Hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM yaitu 75. Oleh karena itu, belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni musik tersebut, maka peneliti berupaya menerapkan metode drill yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni musik (Ansambel) sehingga terjadi perubahan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Skripsi diatas merupakan acuan atau pedoman yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu mengenai Penerapan Permainan Musik Ansambel Recorder Dengan Model Lagu Gundul Pacul Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Biboki Utara, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah.

Gundul Pacul

Do=C

Jawa Tengah

4/4 Gembira

1 | 3 $\overline{0\ 1}$ 3 4 | 5 5 . 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 0 1 |

Gun-dul gun-dul -pa cul cul gem - be - le - ngan nyung

3 $\overline{0\ 1}$ 3 4 | 5 5 . 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 1 . |

gi nyung gi wa kul kul gem - be - le - ngan wa

3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 1 |

Kul nggim - pang se - ga - ne da - di sak - la - tar wa

3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . . 0 ||

Kul nggim - pang se - ga - ne da - di sak - la - tar

Gundul Pacul

Arr; Irna Manehat

Recorder 1

Rekorder 2

First system of musical notation for Recorder 1 and Recorder 2, measures 1-8. Recorder 1 is in treble clef, 4/4 time. Recorder 2 is in treble clef, 4/4 time. The notation includes various note values and rests.

9

Recorder 1

Rekorder 2

Second system of musical notation for Recorder 1 and Recorder 2, measures 9-16. The notation continues with various note values and rests.

17

Recorder 1

Rekorder 2

Third system of musical notation for Recorder 1 and Recorder 2, measures 17-24. The notation concludes with a double bar line.